



Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Jagung Manis Di Desa Kiritana Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur

*Analysis of Income and Feasibility of Sweet Corn Farming
In Kiritana Village, Kambera District
East Sumba District*

Beatrix Rambu Eri¹, Elsa Christin Saragih²

Corresponding author: elsasaragih@unkriswina.ac.id

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT

ABSTRACK

Sweet corn is one of the horticultural crops that acts as a source of income in meeting the needs of farmers. Analysis of income and farm efficiency is the beginning of the process of determining attitudes in doing sweet corn farming in Kiritana Village. For this reason, this study aims to analyze the income and feasibility of sweet corn farming in Kiritana Village. The research was conducted from April to June 2023 in Kiritana Village, Kambera District, East Sumba Regency. The type of quantitative descriptive research using the Slovin formula was determined by a sample of 69 farmers and this study used income analysis and R/C ratio. The results of the analysis of income and feasibility of farming show that the income of sweet corn farmers in Kiritana Village in one planting season is very profitable, judging from the average amount of corn production each planting season is 7.250 cobs / MT. Farm income on sweet corn cash costs per 0.036 Ha- 1Ha in the May - June 2020 planting season reached Rp. 36.250.000/ MT / farmer and income on costs was calculated at Rp. 19,908,493.00 MT / farmer. The results of the analysis of the efficiency of sweet corn farming activities in Kiritana Village are efficient because the R/C ratio is more than one ($RC > 1$), which is 2.6 which means that sweet corn farming activities are worthy of development because they are economically profitable.

Keywords: Income and Farm Eligibility

ABSTRAK

Jagung manis adalah salah satu tanaman hortikultura yang berperan sebagai sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup petani. Analisis pendapatan dan efisiensi usaha tani adalah awal proses menentukan sikap dalam melakukan usaha jagung manis di Desa Kiritana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha jagung manis tersebut, penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2023 di Desa Kiritana Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan rumus Slovin dengan sampel sebanyak 69 orang petani dan penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan R/C ratio. Hasil analisis pendapatan dan kelayakan usaha menunjukkan pendapatan petani jagung manis tersebut dalam satu musim tanam sangat menguntungkan, dilihat dari rata-rata jumlah produksi jagung setiap musim tanam adalah 7.250 tongkol/MT. Pendapatan usaha atas biaya tunai jagung manis per 0,036 Ha- 1Ha pada musim tanam Mei - Juni 2020 mencapai Rp 36.250.000/MT/petani dan pendapatan atas biaya diperhitungkan sebesar Rp. 19.908,493,00 MT/petani. Hasil analisis efisiensi kegiatan usaha jagung manis di Desa Kiritana sudah efisien karena rasio R/C lebih dari satu ($RC > 1$), yaitu sebesar 2,6 yang berarti kegiatan usahatani jagung manis layak untuk dikembangkan karena secara ekonomis sangat menguntungkan.

Kata kunci: Pendapatan dan Kelayakan Usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai potensi dalam mengembangkan sektor Pertanian dengan lahan yang tidur yang luas, sektor pertanian seperti hortikultura menempati posisi yang penting sebagai penghasil produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai komersial yang tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu jenis jagung yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia adalah jagung manis (*Zea mays saccharata*), atau sering disebut sweet corn. Produksi jagung manis di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami fluktuatif dan tidak stabil. Produksi jagung manis pada tahun 2012 yaitu 19.377.030 ton, pada tahun 2013 yaitu 18.506.287 ton, tahun 2014 yaitu 19.030.000 ton dan tahun 2015 yaitu 19.610.000 ton (BPS RI, 2016). Kebutuhan jagung nasional tahun 2015 mencapai 8,6 juta ton per tahun atau sekitar 665 ribu ton per bulan (Kementerian Pendustrian, 2016). Jagung manis merupakan salah satu komoditas sayuran populer, konsumsi jagung manis mengalami peningkatan dengan pertambahan jumlah penduduk dan tingkat konsumsi komoditas jagung manis setiap tahun mengalami kenaikan, juga Amerika latin, Eropa, dan Asia. Kadar jagung manis lebih tinggi di dibandingkan dengan yang biasa (Yuliana, 2018).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan impor jagung manis sebesar 6,26% per tahun, ini menandakan bahwa produk jagung manis belum dapat mencukupi permintaan pasar di Indonesia. Kabupaten Sumba Timur memiliki sumber daya alam yang berpotensi mengembangkan tanaman hortikultura, karena ketergantungan masyarakat di sector pertanian. Tahun 2015 Desa Kiritana merupakan Desa yang memproduksi jagung lamuru dengan luas lahan 78,38 Ha dengan rata-rata produksi 23,15 Kw/Ha dan total produksi 181,48 ton di Sumba Timur (BPS Sumba Timur 2022)

Desa Kiritana pada umumnya menanam jagung lamuru dengan luas lahan 75 Ha, pada tahun 2010 petani di Desa Kiritana mencoba menanam jagung manis, dari hasil yang diperoleh petani melihat bahwa Jagung manis adalah komoditi yang bisa diusahakan secara berkelanjutan karena sangat digemari masyarakat dan mudah di perdagangkan, serta terbuka untuk peluang pasar. Sehingga merangsang petani untuk mengembangkan usaha jagung manis, tahun 2015 petan jagung manis di Desa Kiritana di berikan kepercayaan lewat dinas pertanian untuk melakukan peralihan dari jagung lamuru kebenih jagung manis yang unggul lihat di (Kiki *et al.*, 2022).

Luas lahan potensial petani untuk jagung manis di Desa Kiritana 44,20 Ha, dengan luas lahan untuk tanaman hortikultura, namun dalam beberapa tahun terakhir petani juga mulai membudidayakan jagung manis bonanza F1 yang merupakan salah satu jenis tanaman jagung manis hibrida. Rata-rata luas lahan yang digunakan untuk menanam jagung manis adalah 0,15-0,5 ha. Penanaman jagung manis dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Jumlah petani di Desa Kiritana yang menanam jagung manis dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, petani membudidayakan jagung manis mulai dari proses produksi sampai penjualan jagung manis memerlukan waktu yang cukup singkat dan lebih cepat mendapatkan hasil dibandingkan dengan jagung varietas lamuru. Jumlah petani yang menanam jagung manis ada tahun 2016 sebanyak 50 petani, tahun 2017 yaitu 150 petani, 2018 yaitu 172 petani, 2019 yaitu 191 petani dan pada tahun 2020 sebanyak 221 petani (Linda, 2020)).

Dalam melakukan usaha, analisis pendapatan awal menentukan sikap dalam melakukan usaha jagung manis karena analisis pendapatan sangat bermanfaat bagi petani dalam menjalankan usaha. Menurut Sadik *et al.*, (2022) tujuan utama dalam analisis pendapatan

usahatani adalah: 1) menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani. 2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung manis di Desa Kiritana Kecamatan Kanera Kabupaten Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Kiritana merupakan salah satu lokasi penghasil tanaman hortikultura sebagai tempat peralihan budidaya jagung lamuru ke jagung manis di Kabupaten Sumba Timur. Desa tersebut berada dekat dengan daerah aliran sungai (DAS) Kambaniru, penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai dengan bulan mei sampai juli 2023.

Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani jagung manis yang membudidayakan jagung manis di desa tersebut, menggunakan rumus *Slovin* dengan sampel sebanyak 69 petani. Teknik pengumpulan data dengan melakukan survey dan wawancara langsung kepada petani jagung manis. Teknik wawancara menggunakan kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan atau pernyataan berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang harus dijawab oleh responden.

Teknik penarikan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Penentuan ukuran sampel menggunakan teknik *Slovin* menurut Sugiyono (2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

E : Presentasi kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir 10%

Jumlah populasi sebanyak 221 petani, presentasi kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian dengan perhitungan, hasil perhitungan rumus slovin, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 petani. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan sampel berdasarkan orang yang di temui secara kebetulan atau siapapun yang dipandang cocok sebagai sumber data.

Pendapatan usaha merupakan selisih perhitungan antara penerimaan usaha dan total pengeluaran usaha (Suriani, 2015). Penerimaan adalah total usaha yang merupakan nilai produksi dari usaha yaitu harga jual dari produksi dikali total produksi dengan rumus:

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produksi

Q = Total Produksi

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa variabel untuk memperoleh sebuah informasi yang akurat, seperti:

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi serta membawanya dalam produk. Biaya produksi terdiri dari biaya sarana produksi yaitu biaya



pupuk, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat. Analisis Biaya Menurut Sukartawi (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (Total cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed cost/FC) dengan biaya variabel (Variable cost/VC) dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : Total Biaya

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variable

Penerimaan

Penerimaan usaha adalah hasil yang diterima petani dari produksi yang diperoleh. Penerimaan tersebut merupakan hasil kali antara total produksi fisik yang diperoleh dalam satu musim tanam dengan hasil harga persatuan produksi, menurut Irnawati, (2021) untuk mengetahui total penerimaan (total revenue) TR digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR : Total Penerimaan jagung manis (Rp /musim tanam)

Q : Total Produksi jagung manis (Rp /musim tanam)

P : Harga Produk jagung manis (Rp /musim tanam)

Pendapatan

Tingkat pendapatan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan (revenue) dengan biaya yang dikeluarkan (cost). Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usaha diperolehnya keuntungan yang maksimum. Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani. Semakin tinggi tingkat produksi maka semakin tinggi penerimaa atau keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang tinggi juga diperoleh apabila petani dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat pertanian dipertahankan tetap Analisis pendapatan Menurut Suratiyah , pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Analisis R/C

Efisiensi usaha jagung dianalisis dengan R/C ratio. R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usaha jagung. Efisiensi biaya menentukan pendapatan (keuntungan) usaha. Jika penggunaan biayanya efisien, maka pendapatannya lebih besar. Beberapa cara untuk meningkatkan nilai efisiensi biaya usaha jagung adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas jagung melalui perbaikan teknik budidaya dan mengelola

pengeluaran untuk biaya usaha sebaik mungkin. Menurut (Suparyanto dan Rosad 2022), R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana:

Revenue = Besarnya Penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam per hitungan, yaitu :

- a. Apabila $R/C \geq 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut mengalami kerugian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah responden petani jagung manis yang berada di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. Identitas responden meliputi umur, tingkat Pendidikan dan pengalaman usahatani.

Umur Responden

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan usahatani dan juga berpengaruh terhadap fisik dalam bekerja dan cara berfikir. Umur responden di Desa Kiritana berkisar 24 -60 tahun. Dengan demikian seluruh responden berada pada kisaran umur produktif.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan peranannya cukup tinggi terhadap seseorang dalam melakukan kegiatan usaha, tapi pengalaman berusahatani juga sangat tinggi peranannya, karena tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan melaksanakan hal - hal yang baru. Pada umumnya tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh responden di Desa Kiritana sebagian besar Sekolah Dasar (SD). Untuk lebih jelasnya tingkat Pendidikan petani jagung manis pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Umur	15-30	7	10
	31-50	37	54
	51-80	25	36
	Jumlah	69	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	4	6
	SD	38	55
	SMP	11	16
	SMA	16	23
	Jumlah	69	100
	1-2	16	23



Pengalaman Bertani	3-4	13	19
	≥ 5	40	58
	Jumlah	69	100
Luas lahan	1-10	67	97
	11-30	1	1
	31-50	1	1
	Jumlah	69	100
Tanggungannya keluarga	1-3	16	23
	4-6	47	68
	7-10	6	9
	Jumlah	69	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2023

Dari tabel 1. Menunjukkan bahwa petani yang umur 13-50 tahun cenderung lebih banyak menunjang tingkat produksi jagung manis pendapatan di Desa Kiritana. Menurut tingkat Pendidikan responden umumnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 38 responden, yang lainnya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 11 responden, tamatan sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 16 responden dan yang tidak memiliki Pendidikan sebanyak 4 responden. Pengalaman bertani sangat mempengaruhi tingkat produksi usaha tani karena petani yang sudah lama terjun dalam pertanian biasanya memiliki tingkat dan ketrampilan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatannya dalam berusahatani (Artanegara dkk, 2016). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman responden petani dalam usahatani jagung manis berkisar 5 tahun yaitu 40 responden dengan persentase (57%) sedangkan pengalaman paling sedikit 3-4 tahun yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase (18%)

Tabel 3. Rata-rata penerimaan usaha jagung manis di Desa Kiritana

Uraian	Total	Keterangan
Produksi (tongkol)	7.250	1 kumpul = 4 tongkol
Harga (Rp/kumpul)	20.000	
Jumlah penerimaan	36.250.000	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2023

Penerimaan usaha adalah perkalian antara total produksi yang diperoleh petani dengan harga jual (Suryana & Agustian, 2016). Penerimaan usaha jagung manis di Desa Kiritana adalah selisih dari total produksi dengan harga jual petani responden jagung manis kepada konsumen dalam satu kali musim tanam (Mei – Juni 2022).

Pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi jagung setiap musim tanam adalah 8.250 tongkol. Jagung dijual dalam bentuk tongkol. Petani memasarkan jagung melalui pedagang pengumpul dan pedagang pasar. Jagung dijual dengan harga rata-rata sebesar Rp 20.000/kumpul/MT untuk satu kumpul jagung manis segar dirata-ratakan sebanyak empat tongkol. Maka tiap responden memperoleh penerimaan dari hasil penjualan jagung sebesar Rp 1.032.608,00.

Biaya usaha jagung yang dikeluarkan petani responden di Desa Kiritana meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, sedangkan pajak lahan tidak dibebankan kepada petani jagung di Desa Kiritana karena daerah

tersebut merupakan Daerah aliran sungaiI. Komponen biaya variabel meliputi biaya penggunaan benih, pestisida, dan tenaga kerja.

Tabel 4. Komponen Rata-Rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Jagung Per Musim Tanam di Desa Kiritana

Jenis Biaya	Total Biaya Rata-rata (Rp/MT)
Biaya Tetap	
Pajak Lahan	Rp 5.000,00
Penyusutan alat	Rp. 180.435
1. Total Biaya Tetap	Rp. 185.438
Biaya Variabel	
Benih	Rp. 142.138
Pestisida	Rp 89.73,91
Tenaga Kerja	Rp 331.159
2. Total Biaya Variabel	Rp 13.683,493
Jumlah (1+2)	Rp 13,686.976

Sumber: hasil olahan data primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap usahatani jagung manis sebesar Rp.185.438MT yaitu biaya penyusutan alat. Peralatan yang digunakan petani responden diantaranya cangkul, parang, dan Sprayer. Sedangkan rata-rata biaya variabel usahatani jagung manis sebesar Rp 13.683,493-/MT. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian benih, pestisida, dan tenaga kerja. Petani responden menggunakan benih varietas bonanza F1 dengan rata-rata biaya pembelian benih sebesar Rp 142.138-/MT. Jenis pestisida yang digunakan petani responden yakni siklon dan Sidabas. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan pestisida sebesar Rp. 89.73,91-/MT.

Pestisida yang digunakan responden yaitu sidabas dan siklon, Biaya penggunaan pestisida merupakan biaya terkecil diantara biaya variabel lainnya sebesar Rp 89.73,91/MT. Sebaliknya, biaya variabel terbesar yakni biaya penggunaan tenaga kerja yang dialokasikan untuk persiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama/pembersihan, penyemprotan dan panen serta pemasaran dengan nilai rata-rata Rp 331.159-/MT. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan biaya biaya tetap. Jadi total keseluruhan rata-rata biaya usahatani per musim tanam adalah, Rp 13,686.976-/MT.

Analisis kelayakan usaha

Pendapatan usaha jagung di Desa Kiritana dihitung dari selisih hasil penjualan jagung (penerimaan) dengan biaya usaha yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya produksi tetapi juga biaya usaha. Maka pendapatan dianggap menguntungkan apabila penerimaan usaha jagung lebih besar dibandingkan dengan biaya



usahanya. Secara rinci disajikan pada Tabel 5. Rata-rata Pendapatan dan Kelayakan Usaha Jagung Per Musim Tanam di Desa Kiritana tahun 2022.

Tabel . Rata-rata Pendapatan dan Kelayakan Usaha Jagung Per Musim Tanam di Desa Kiritana

Uraian	Total (Rp/MT)
Total Penerimaan	Rp. 36.250.000
Total Biaya	Rp 13.686.976
R/C ratio	2,6

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh dari usahatani jagung adalah Rp. 36.250.000,-/MT. Biaya usahatani yang dikeluarkan sebesar Rp Rp.13.686.976,-/MT. Maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden sebesar Rp.1.033.000,00,-/MT. Nilai R/C ratio diperoleh sebesar 13,2 artinya setiap peningkatan biaya usahatani sebesar Rp 2.600,00,- akan menghasilkan pendapatan (benefit) sebesar Rp 2,6 Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha jagung manis ini layak untuk dikembangkan karena secara ekonomis sangat menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1.Petani memilih jagung manis untuk diusahakan karena jagung manis sangat mempengaruhi pendapatan usaha petani.
- 2.Budidaya jagung manis layak dijadikan sebagai kegiatan usaha yang menguntungkan di Desa Kiritana

Saran

- 1.Bagi kelompok usaha jagung manis diharapkan untuk mengembangkan usaha jagung manis yang berbasis Agribisnis karena berpengaruh terhadap pendapatan petani.
- 2.Bagi petani diharapkan melakukan kegiatan budidaya jagung manis dengan pendekatan Agribisnis karena layak dijadikan sebagai unit usaha yang menguntungkan.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sumba Timur. (n.d.). Kecamatan Dalam Angka Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur.
- Irnawati. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 1.
- Kiki, F. M., Retang, E. U. katongu, & Wadu, J. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 195. <https://doi.org/10.25157/Ma.V8i1.6512>
- Linda, A. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Desa Kiritana Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 765. <https://doi.org/10.25157/Ma.V6i2.3475>
- Sadik, N., Rustiawati, Y., & Enteding, T. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(1), 148–154. <https://doi.org/10.52045/jimfp.v2i1.247>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. In Suparyanto Dan Rosad (Vol. 5, Issue 3).
- Suriani. (2015). Analisis pendapatan usahatani jagung di desa tanah harapan kecamatan rilau ale kabupaten bulukumba [Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/15211-Full_Text.pdf
- Suryana, A., & Agustian, A. (2016). Analisis Daya Saing Usaha Tani Jagung di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.21082/akp.v12n2.2014.143-156>
- Yuliana, P. (2018). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea maysL.*) (Studi kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak , Kabupaten Deli Serdang). In *Scholar*.